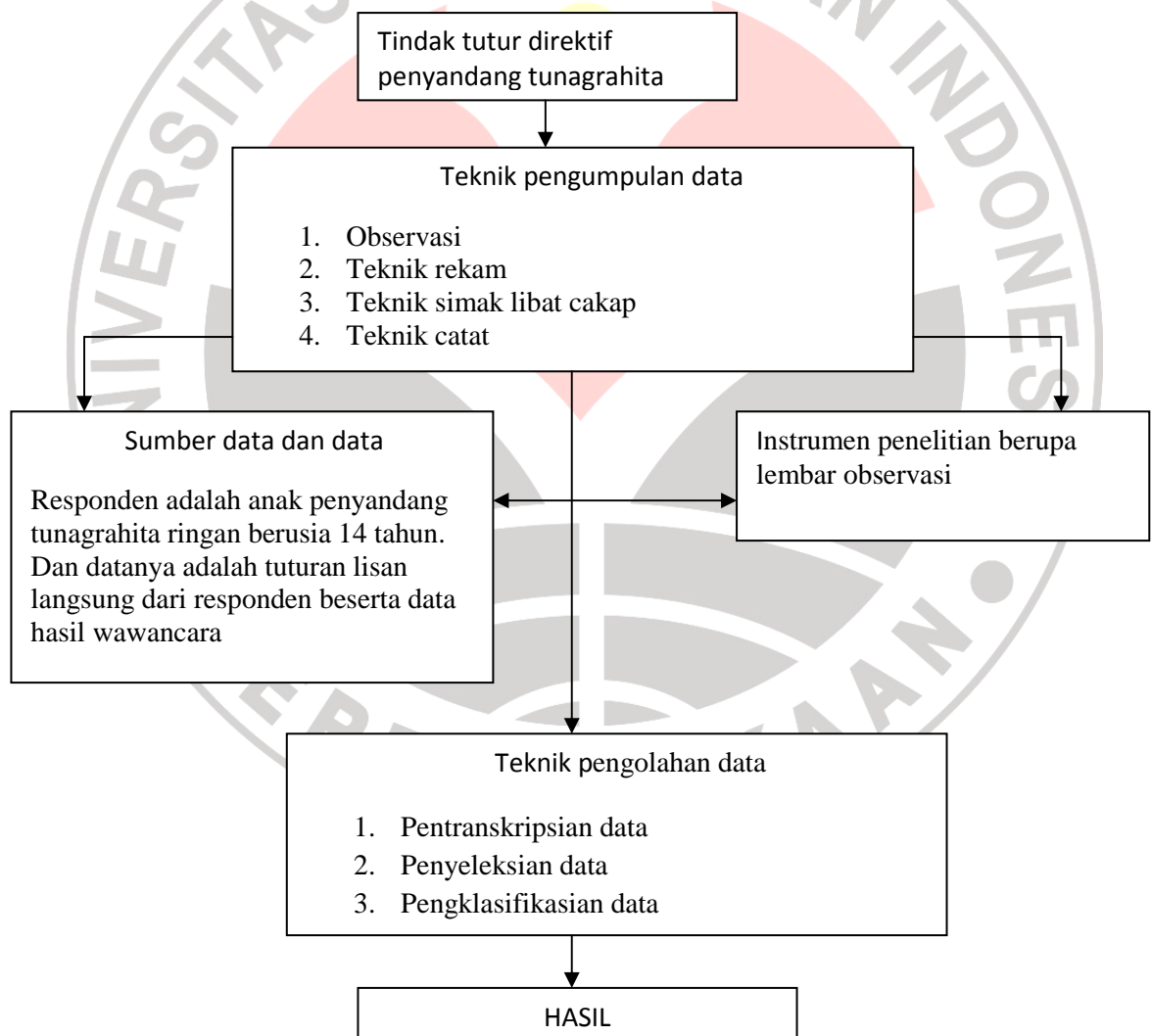


## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian “Tindak Tutur Direktif Penyandang Tunagrahita (Studi Kasus pada Anak Golongan CI SLB ABC & Autis YPLAB Lembang)” adalah sebagai berikut.



#### 3.1 Bagan Paradigma Penelitian

### 3.2 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya, data yang telah ditemukan kemudian diidentifikasi, dianalisis, dan diklasifikasikan melalui analisis secara kualitatif. Sejalan dengan pendekatannya, metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

Menurut Whitney dalam Azwar (1998:63), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Adapun mengenai tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena-fenomena yang diselidiki.

Penelitian kualitatif menurut Taylor (Handayani, 2007) merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif dan tidak menggunakan alat-alat pengukuran. Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Pada hasil penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif lebih banyak berupa gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk naratif (Sudjana, 1984:148 dalam Handayani, 2007).

Pada penelitian ini tuturan penyangdang tunagrahita dideskripsikan kemudian dianalisis tindak tuturnya sehingga dapat dibuat simpulan dan saran penelitian. Alasan digunakannya metode ini karena tertuju pada pendeskripsian masalah yang ada pada masa sekarang.

### 3.3 Teknik Penelitian

Teknik penelitian ini mencakup teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

#### 3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut.

1) Teknik Observasi

Peneliti dalam langkah awal melakukan observasi ke lapangan secara langsung untuk melihat dan mengamati tindak tutur direktif penyandang tunagrahita ketika sedang belajar dan bermain.

2) Teknik Rekam

Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan teknik dasar, yaitu teknik rekam. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti merekam pembicaraan anak penyandang tunagrahita.

3) Teknik Simak Libat Cakap

Dalam kegiatan ini, peneliti ikut terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan orang yang mempunyai keterbelakangan mental ketika belajar. Peneliti berpartisipasi dalam kegiatan pembicaraan penyandang tunagrahita dan menyimak pembicaraan itu.

4) Teknik Catat

Dalam kegiatan ini, peneliti mencatat hal-hal di luar bahasa (tuturan) yang tidak dapat terekam oleh *tape recorder* dapat dideskripsikan, seperti suasana

percakapan, mimik, gerakan tubuh, dan lain-lain yang dapat memengaruhi tuturan anak.

### 3.3.2 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dalam empat tahap yaitu sebagai berikut.

#### 1) Penstranskripsian Data

Tuturan anak yang jelas terdengar dari *tape recorder* disesuaikan dengan catatan lapangan dan ditranskripsikan ke dalam bentuk fonetik. Penstranskripsian dilakukan hanya pada data yang di dalamnya terdapat tindak tutur direktif. Dalam proses ini setiap data disusun berdasarkan pola kalimat atau pencatatan.

#### 2) Penyeleksian Data

Seleksi data merupakan langkah memasukan data yang memenuhi syarat untuk diolah. Data yang diseleksi merupakan data yang diperoleh ketika anak bertutur. Data yang tidak jelas suara atau topiknya, tidak sesuai dengan maksud penelitian, dan data yang diperkirakan terinterfensi oleh informan tidak diolah.

#### 3) Pengklasifikasian Data

Setelah diseleksi, data hasil transkripsi disegmentasi menjadi kalimat-kalimat. Kalimat-kalimat tersebut dibedakan berdasarkan modusnya, yaitu kalimat direktif meminta, menyuruh, melarang, mengusulkan, dan mengizinkan.

#### 4) Pemaparan Hasil Analisis

Pemaparan hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah kegiatan reduksi yang meliputi kegiatan pentanskripsian, pemilihan, pemusatan

perhatian, pengklasifikasian data rekaman, dan catatan lapangan. Kegiatan analisis dilakukan secara terus-menerus selama pengambilan data (*on going analysis*).

Selanjutnya, dilakukan penyajian data yang disusun secara sistematis. Kegiatan terakhir berupa penarikan simpulan yang dilakukan dengan cara merumuskan hasil penelitian tentang “Tindak Tutar Direktif Penyandang Tunagrahita (Studi Kasus pada Anak Golongan C1 SLB ABC & Autis YPLAB Lembang)”. Data penelitian ini dianalisis secara kualitatif, pemaparan hasil analisis data dimulai dari hasil pengindentifikasian dan pengklasifikasian tuturan menjadi kalimat. Kalimat tersebut dipilih berdasarkan modulusnya. setelah itu, dipaparkan hasil analisis berdasarkan bentuk tindak tutur direktif yang muncul ketika sedang bertindak tutur. Pembahasannya dapat dilihat pada bab empat. Sementara itu, simpulan hasil analisis data dipaparkan pada bab lima.

### **3.4 Sumber Data dan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan tuturan penyandang. Tuturan penyandang merupakan siswa di SLB ABC & Autis YPLAB Lembang yang berusia 14 tahun. Sementara itu, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan tuturan penyandang yang mengandung tindak tutur direktif.

### 3.4.2 Instrumen Penelitian

Untuk mempermudah pengambilan data, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa alat perekam (*tape recorder*) yang digunakan untuk merekam tuturan anak penyandang tunagrahita serta lembar observasi yang berfungsi untuk menjelaskan dan mencatat hal-hal di luar bahasa (tuturan) yang tidak dapat terekam oleh *tape recorder*, seperti suasana percakapan, mimik, gerakan tubuh, dan lain-lain yang dapat memengaruhi tuturan anak.

